

**PERAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN JIWA
KOLABORASI ANTAR MURID DALAM PEMBELAJARAN DI
SMAN 1 PEGAGAN HILIR DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT**

**Pardomuan Manullang¹, Edwart Charles Browsoon Sihite², Norton Situngkir³,
Hotlan Tarida Silaban⁴**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis : manullangpardomuan017@gmail.com;
edwarsihite47@guru.sma.belajar.id ; nortonsitungkir78@guru.sma.belajar.id ;
hotlansilaban79@guru.sma.belajar.id

Abstract

This research explores the role of subject teachers in fostering students' collaborative skills at SMAN 1 Pegagan Hilir by applying SWOT analysis as a basis for designing learning strategies. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that teachers attempt to build a learning atmosphere that supports meaningful collaboration through group assignments and structured communication. SWOT analysis indicates that teacher commitment, school support, and teaching experience serve as key strengths, while limited instructional time and diverse student characteristics pose ongoing challenges. Opportunities stem from curriculum support and teacher training, whereas threats include uneven student motivation and limited facilities. The study concludes that collaboration can be strengthened when teachers optimize internal strengths and address external constraints through well-planned learning strategies.

Keywords : teacher role, student collaboration, cooperative learning, SWOT analysis, class management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan jiwa kolaborasi antar murid di SMAN 1 Pegagan Hilir dengan menggunakan analisis SWOT sebagai pendekatan identifikasi faktor internal dan eksternal. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah dalam menciptakan suasana pembelajaran kolaboratif. Analisis SWOT menunjukkan bahwa guru memiliki kekuatan berupa komitmen, pengalaman mengajar, dan dukungan sekolah; sementara kelemahan muncul pada keterbatasan waktu, variasi karakter siswa, serta kemampuan kolaboratif yang belum merata. Peluang pembelajaran datang dari dukungan kurikulum dan pelatihan guru, sedangkan ancaman meliputi perbedaan motivasi siswa dan keterbatasan sarana. Penelitian menyimpulkan bahwa strategi penguatan kolaborasi perlu

diarahkan pada optimalisasi kelebihan guru, pemanfaatan peluang pelatihan, serta mitigasi kelemahan dan hambatan yang ada.

Kata Kunci : peran guru, kolaborasi siswa, pembelajaran kolaboratif, analisis SWOT, manajemen kelas

PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan yang sangat pragmatis pada abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kecakapan kolaboratif untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Kemampuan bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan berinteraksi secara produktif menjadi bagian penting dalam perkembangan sosial maupun akademik siswa. Guru sebagai pendidik profesional memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan tersebut melalui rancangan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang tepat. Namun, berbagai kendala seperti karakter siswa yang beragam, gaya belajar siswa yang berbeda, keterbatasan waktu, serta fasilitas pembelajaran sering kali menghambat terciptanya kolaborasi yang optimal di kelas. Melalui pendekatan analisis SWOT, penelitian ini berupaya memetakan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi guru dalam membangun jiwa kolaboratif siswa, sekaligus merumuskan strategi pengembangannya di SMAN 1 Pegagan Hilir.

KAJIAN TEORITIS

Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pengarah yang bertanggung jawab menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru merupakan pendidik profesional yang wajib mengembangkan kompetensi pedagogik dan sosial sebagai dasar dalam membangun interaksi belajar.

Jiwa Kolaborasi Antar Murid

Kolaborasi merujuk pada kemampuan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu melalui komunikasi dan tanggung jawab yang dibagi secara proporsional. Johnson & Johnson (2014) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kedisiplinan interaksi, kemampuan berpikir kritis, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kelompok.

Analisis SWOT dalam Konteks Pembelajaran

SWOT digunakan untuk memahami kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam situasi pendidikan. Analisis ini penting untuk merumuskan strategi yang realistis dan relevan berdasarkan kondisi riil di kelas maupun sekolah.

Peran Guru melalui Pendekatan SWOT

Dengan memetakan faktor internal dan eksternal, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kelebihan, mengurangi hambatan, memanfaatkan peluang kebijakan, dan merangkul seluruh gaya belajar siswa serta mengantisipasi ancaman. Pendekatan ini membantu guru meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali pengalaman guru dan situasi pembelajaran secara alami.

Lokasi dan Waktu

Studi dan observasi dilaksanakan di SMAN 1 Pegagan Hilir pada Oktober 2025.

Subjek dan Objek

Subjek terdiri atas guru mata pelajaran dan beberapa murid, sedangkan objek penelitian adalah peran guru dalam menumbuhkan semangat kolaboratif dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui :

- Pengamatan langsung proses pembelajaran
- Wawancara dengan guru terkait pengalaman mengajar
- Dokumen pendukung pembelajaran

Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, penafsiran, dan penarikan kesimpulan. Analisis SWOT digunakan sebagai alat kategorisasi tematik.

Prosedur Penelitian

Penelitian berlangsung mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan.

Kondisi Umum Sekolah

SMAN 1 Pegagan Hilir merupakan sekolah yang sangat aktif dan dinamis dalam mempromosikan dan memaksimalkan pembelajaran partisipatif yang kolaboratif dan mendorong siswa mengembangkan prestasi akademik, softkil seperti keterampilan sosial dan berkomunikasi serta akademik.

Temuan Penelitian

Guru telah mengupayakan pembelajaran berbasis kelompok melalui diskusi, proyek bersama, dan presentasi kolaboratif. Walau demikian, ketimpangan partisipasi masih terlihat, terutama pada siswa yang cenderung pasif atau kurang percaya diri. Waktu yang terbatas pada mata pelajaran tertentu juga membuat pembelajaran kolaboratif tidak selalu berjalan optimal.

Analisis SWOT

Kekuatan

- Guru memiliki komitmen tinggi untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif.
- Sekolah memberi dukungan kebijakan dan ruang belajar.
- Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik.

Kelemahan

- Tidak semua guru menguasai teknik kolaboratif dengan sama baik.
- Perbedaan kemampuan dan motivasi siswa masih cukup tajam.
- Keterbatasan waktu mengurangi intensitas pembelajaran kelompok.

Peluang

- Kurikulum Merdeka mendorong model belajar kolaboratif.
- Pelatihan guru semakin mudah diakses.
- Teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu kerja kelompok.

Ancaman

- Motivasi belajar siswa yang tidak merata.
- Perbedaan kontribusi antaranggota kelompok.
- Sarana pembelajaran yang belum optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Guru mata pelajaran memiliki peran sentral sebagai fasilitator, pengarah, dan motivator dalam mengembangkan kolaborasi murid yang partisipatif.
2. Analisis SWOT membantu mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran kolaboratif.
3. Pembelajaran kolaboratif memberi dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, interaksi sosial dan tanggung jawab murid.

4. Strategi penguatan perlu dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan guru dan peluang pembelajaran.

Saran

- Guru dianjurkan dan didorong mengembangkan variasi metode kolaboratif seperti discovery learning, Problem Based Learning, dan Projek, Based Learning yang lebih adaptif terhadap karakter murid.
- Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas dan pelatihan berkelanjutan.
- Murid diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bekerja dalam kelompok.
- Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan yang lebih luas, termasuk kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing Bapak Pardomuan Simanullang, Kepala sekolah, para guru, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Depdiknas. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperation and competition: Theory and research. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Rusman. (2018). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2017). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2020). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.